

Upaya pelestarian lingkungan melalui penanaman bibit pohon kopi dan buah-buahan di Desa Cileng Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Deva Aldiyan Syah¹, Alya Zhara Elsa Veren¹, Annisa Istikhomariah¹, Zahra Syafa Al Salsabila², Lilih Ambarsari³, Muhammad Hafiz Alfa¹, Ganes Marsyanda Putri⁴, Sudarno⁵

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

⁵Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Penulis korespondensi : Sudarno

E-mail : darnotec@umpo.ac.id

Diterima: 14 April 2026 | Direvisi: 06 Juni 2026 | Disetujui: 07 Juni 2026 | Online: 20 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Pelestarian lingkungan merupakan salah satu isu penting di daerah perdesaan, terutama pada wilayah yang rentan mengalami degradasi lahan. Desa Cileng, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan memiliki potensi pengembangan tanaman kopi dan buah-buahan yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya konservasi lingkungan sekaligus mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pelestarian lingkungan melalui penanaman bibit pohon kopi dan buah-buahan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan desa. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan tindakan berbasis masyarakat (*community-based action*) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Program dilaksanakan secara kolaboratif oleh dua kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Ponorogo bersama Pemerintah Desa Cileng dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh rangkaian penanaman bibit pohon kopi dan buah-buahan dapat terlaksana dengan baik serta memperoleh partisipasi aktif dari masyarakat. Jumlah bibit yang berhasil kami tanam bersama masyarakat adalah kopi, duren, alpukat, dan jambu air masing-masing 50 pohon. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendukung upaya penghijauan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung konservasi lingkungan berbasis masyarakat.

Kata kunci: pelestarian lingkungan; penanaman bibit; partisipasi masyarakat.

Abstract

Environmental conservation is a crucial issue in rural areas, particularly in regions vulnerable to land degradation. Cileng Village, Poncol District, Magetan Regency, possesses significant potential for the cultivation of coffee and fruit crops, which can be utilized as a strategy for environmental conservation while also supporting local economic development. This community service program aimed to promote environmental conservation through the planting of coffee and fruit tree seedlings and to enhance community participation in village environmental management. The program was implemented using a community-based action research approach, encompassing the stages of planning, implementation, and evaluation. The activity was carried out collaboratively by two student community service groups from Universitas Muhammadiyah Ponorogo in partnership with the Cileng Village Government and local residents. The results of the activity showed that the entire series of coffee and fruit tree seedling planting activities were carried out well and received active participation from the community. The

number of seedlings we successfully planted with the community included 50 coffee, durian, avocado, and water apple trees. This activity is the first step in supporting environmental greening efforts and raising public awareness of the importance of sustainable environmental conservation. Thus, collaboration between students, the village government, and the community can be an effective strategy in supporting community-based environmental conservation.

Keywords: environmental conservation; seedling planting; community participation.

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan di daerah perdesaan pada umumnya merupakan dampak dari aktivitas manusia yang tidak sepenuhnya memperhatikan keseimbangan alam serta daya dukung ekosistem. Seiring meningkatnya kebutuhan pangan dan lahan pertanian, banyak kawasan pedesaan yang mengubah bentang alam alaminya menjadi area budidaya intensif. Hal ini sering kali dilakukan tanpa memperhatikan tata kelola lahan yang tepat, sehingga memunculkan masalah serius bagi kelestarian lingkungan. Salah satu bentuk kerusakan yang paling nyata adalah berkurangnya tutupan vegetasi pada lahan miring (Arianti et al., 2023). Vegetasi berfungsi sebagai penahan alami tanah dan air, sehingga ketika jumlahnya menurun, tanah menjadi mudah terkikis oleh air hujan. Erosi yang terjadi secara terus-menerus menyebabkan lapisan subur tanah hilang, daya simpan air menurun, dan produktivitas pertanian semakin menurun. Dampak lain dari hilangnya vegetasi adalah berkurangnya keanekaragaman hayati serta terganggunya keseimbangan ekosistem yang sebelumnya menopang kehidupan masyarakat setempat.

Kondisi tersebut juga dialami oleh Desa Cileng, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. Letak geografis desa ini sebagian berada di daerah perbukitan dengan kontur tanah yang curam. Wilayah semacam ini sangat rawan terhadap longsor, erosi, dan banjir kecil terutama pada musim penghujan dengan intensitas tinggi. Hujan yang turun di lahan terbuka tanpa penutup vegetasi akan membawa partikel tanah dan mengendapkannya di area bawah, merusak lahan produktif, bahkan bisa menimbulkan ancaman bagi permukiman (Huda et al., 2022). Selain itu, pola pertanian yang berkembang di desa ini cenderung monokultur, di mana petani hanya menanam satu jenis tanaman dalam jangka panjang. Monokultur memang dianggap praktis dan mudah dikelola, namun tanpa rotasi tanaman atau penghijauan yang cukup, kesuburan tanah akan cepat menurun. Tanah yang miskin unsur hara semakin sulit mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga hasil panen berkurang dan pada akhirnya kesejahteraan petani juga terdampak. Kurangnya penghijauan dan konservasi lahan memperparah kondisi ini, menjadikan Desa Cileng menghadapi tantangan lingkungan yang cukup berat.

Namun demikian, Desa Cileng sebenarnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan. Kondisi tanah dan iklimnya relatif cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman perkebunan, terutama kopi arabika dan robusta. Kopi merupakan tanaman yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga mampu berfungsi sebagai tanaman konservasi karena akarnya dapat membantu mengikat tanah serta menjaga kelembaban lahan. Selain kopi, beberapa jenis tanaman buah seperti pisang, durian, rambutan, dan alpukat juga tumbuh baik di wilayah ini. Tanaman buah tidak hanya memberikan manfaat ekologis dalam bentuk peningkatan tutupan hijau, tetapi juga menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi masyarakat maupun dijual di pasar lokal (Rahmi et al., 2024). Kombinasi tanaman kopi dan buah-buahan dengan sistem tumpangsari berpotensi menciptakan agroforestri, yaitu sebuah sistem pertanian yang memadukan aspek konservasi dengan produktivitas ekonomi.

Potensi tersebut membuka peluang besar bagi masyarakat Desa Cileng untuk melakukan upaya perbaikan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan hidup. Penanaman bibit kopi dan buah-buahan dapat menjadi strategi yang tepat karena menjawab dua kebutuhan utama: menjaga kelestarian alam dan menciptakan sumber pendapatan baru. Dari sisi ekologis, penanaman pohon akan membantu mengurangi risiko longsor, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan penyerapan air, serta

Upaya pelestarian lingkungan melalui penanaman bibit pohon kopi dan buah-buahan di Desa Cileng Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

mendukung keberadaan flora dan fauna lokal. Dari sisi sosial-ekonomi, keberadaan tanaman kopi dan buah berpeluang menjadi sumber pendapatan jangka menengah hingga panjang, mengurangi ketergantungan masyarakat pada pola pertanian monokultur yang kurang berkelanjutan (Ikhsani et al., 2021). Dengan demikian, inisiatif penghijauan berbasis masyarakat ini bukan hanya sekadar upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga bagian dari strategi pembangunan desa yang lebih berkelanjutan dan mandiri.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang dimiliki Desa Cileng, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung pelestarian lingkungan melalui penanaman bibit pohon kopi dan buah-buahan pada lahan yang berpotensi mengalami degradasi. Kegiatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi lingkungan serta pemanfaatan lahan secara berkelanjutan. Selain itu, program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan desa sebagai upaya mewujudkan keberlanjutan lingkungan sekaligus mendukung pengembangan ekonomi berbasis pertanian dan perkebunan.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Cileng, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan pada bulan Agustus 2025. Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Cileng yang diwakili oleh Kepala Desa beserta masyarakat setempat. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh dua kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang melibatkan 14 mahasiswa, terdiri atas 7 mahasiswa dari kelompok pelaksana utama dan 7 mahasiswa dari kelompok kolaborator, serta masyarakat berjumlah 17 orang. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, survei lokasi penanaman, identifikasi kebutuhan bibit, serta penyusunan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penanaman bibit pohon kopi dan berbagai jenis tanaman buah pada lokasi yang telah ditentukan bersama pemerintah desa dan masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlaksanaan program, jumlah bibit yang berhasil ditanam, serta tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Pemerintah desa berperan dalam penyediaan lokasi, koordinasi peserta, dan pendampingan kegiatan, sedangkan masyarakat berpartisipasi dalam proses penanaman dan pemeliharaan awal bibit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian Lingkungan Melalui Penanaman Bibit Pohon Kopi dan Buah-Buahan

Hasil kegiatan yang dilaksanakan di Desa Cileng menunjukkan bahwa tingkat kelangsungan hidup bibit kopi mencapai 85%, sementara bibit buah-buahan mampu bertahan hingga 90% setelah enam bulan pasca penanaman. Temuan ini sejalan dengan (Rohman et al., 2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan program penanaman pohon sangat dipengaruhi oleh pemilihan bibit yang sesuai dengan kondisi lingkungan, waktu tanam yang tepat, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pemeliharaan tanaman. Angka tersebut dapat dikategorikan sangat baik jika dibandingkan dengan program penghijauan serupa di daerah lain, yang rata-rata tingkat kelangsungan hidup bibitnya berada pada kisaran 60–75%. Tingginya persentase keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah waktu penanaman yang tepat pada musim penghujan, kualitas bibit yang dipilih dari pembibitan lokal yang terpercaya, serta sistem perawatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat dengan pendampingan dari tenaga penyuluh dan LSM mitra. Kegiatan penanaman bibit pohon kopi dan buah-buahan lainnya ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penanaman Bibit: (a) kopi; (b) durian; (c) alpukat; (d) rambutan

Kondisi lahan di Desa Cileng yang berada di kawasan perbukitan dengan iklim yang mendukung menunjukkan potensi yang baik untuk pengembangan tanaman kopi maupun berbagai jenis tanaman buah. Tanaman kopi dipilih karena selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi, juga berperan dalam konservasi lahan melalui sistem perakaran yang membantu menjaga kestabilan tanah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pengabdian et al., 2024) yang menyatakan bahwa kesesuaian kondisi lahan dan iklim merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan tanaman perkebunan dan buah-buahan secara optimal. Selain kopi, tanaman buah seperti pisang, durian, rambutan, dan alpukat juga dipilih karena memiliki prospek pengembangan yang baik di wilayah tersebut. Pada kegiatan pengabdian ini kami berhasil menanam bibit kopi, duren, alpukat, dan jambu air masing-masing 50 pohon. Keberadaan berbagai jenis tanaman tersebut diharapkan mampu meningkatkan tutupan vegetasi sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dalam jangka panjang melalui hasil panen yang dapat dimanfaatkan maupun dipasarkan.

Dari aspek ekologis, salah satu capaian paling penting adalah berkurangnya gejala erosi di area lahan kritis. Sebelum adanya program penanaman, beberapa wilayah Desa Cileng kerap mengalami longsoran kecil maupun hilangnya lapisan tanah subur setelah hujan lebat. Namun setelah ditanami kopi dan buah-buahan, permukaan tanah menjadi lebih terlindungi oleh akar tanaman yang menahan butiran tanah agar tidak hanyut terbawa air. Selain itu, penambahan vegetasi juga meningkatkan kapasitas tanah dalam menyerap air hujan, sehingga mengurangi potensi limpasan permukaan (run-off) yang biasanya menjadi pemicu banjir kecil di area bawah lereng. Temuan ini sejalan dengan (Januriana et al., 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan penanaman pohon mampu meningkatkan fungsi vegetasi sebagai pelindung tanah, sehingga berkontribusi dalam mengurangi risiko degradasi lahan dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan kata lain, manfaat ekologis dari program ini terlihat nyata dalam kurun waktu relatif singkat.

Dari aspek sosial, program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan penanaman dan perawatan awal bibit yang dilaksanakan bersama pemerintah desa dan mahasiswa KKN. Partisipasi tersebut tidak hanya sekadar keterlibatan fisik, tetapi juga ditunjukkan melalui perubahan pola pikir. Warga mulai menyadari bahwa menanam pohon memiliki manfaat ganda, yakni menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menyiapkan sumber penghasilan di masa depan. Pelibatan berbagai kelompok masyarakat dalam kegiatan penghijauan, termasuk pemuda dan perempuan, dapat memperkuat keberhasilan program konservasi melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang lebih luas di tingkat komunitas (Ansori et al., 2022). Keterlibatan perempuan dan pemuda dalam program ini juga cukup tinggi, terutama dalam hal perawatan dan pencatatan perkembangan tanaman. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kolektif yang sebelumnya relatif rendah terkait isu-isu lingkungan.

Upaya pelestarian lingkungan melalui penanaman bibit pohon kopi dan buah-buahan di Desa Cileng Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

Dari aspek ekonomi, program ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang. Tanaman kopi dan buah-buahan yang ditanam diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan apabila telah memasuki masa produktif. Selain mendukung upaya pelestarian lingkungan, pengembangan tanaman tersebut juga berpotensi memperkuat perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan hasil perkebunan yang berkelanjutan. Ke depan, kopi diharapkan menjadi komoditas unggulan yang dapat memberikan nilai tambah lebih tinggi, baik melalui penjualan biji kopi maupun pengolahan produk turunan seperti bubuk kopi dan minuman olahan khas desa. Hal ini membuka peluang terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) atau koperasi desa yang dapat mengelola hasil panen secara kolektif sehingga meningkatkan nilai jual produk. Tanaman kopi dan buah-buahan juga merupakan komoditas yang memiliki prospek ekonomi yang baik dan dapat menjadi alternatif penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal (Arianti et al., 2023).

Diskusi hasil kegiatan ini menegaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh tiga faktor kunci. Pertama, adanya pendampingan teknis yang berkesinambungan dari pihak penyuluh pertanian dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lingkungan. Pendampingan ini tidak hanya memberikan solusi teknis, tetapi juga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai praktik pertanian yang ramah lingkungan. Kedua, penggunaan bibit berkualitas tinggi yang memiliki daya tumbuh kuat, sehingga mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat. Ketiga, keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi ini menciptakan rasa memiliki yang kuat, sehingga masyarakat terdorong untuk menjaga tanaman mereka dengan sungguh-sungguh (Nurmahyati et al., 2024).

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk menjamin keberlanjutan program, terutama terkait pemeliharaan tanaman setelah proses penanaman selesai. Keberhasilan program penghijauan tidak hanya ditentukan oleh kegiatan penanaman, tetapi juga oleh komitmen masyarakat dalam melakukan perawatan dan pemantauan pertumbuhan tanaman secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat untuk memastikan tanaman yang telah ditanam dapat tumbuh secara optimal. Evaluasi dan pemantauan secara berkala juga penting dilakukan sebagai upaya mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin muncul sehingga dapat ditindaklanjuti secara bersama-sama (Suhaimi et al., 2024) (I Wayan Merta et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa program penanaman bibit kopi dan buah-buahan di Desa Cileng bukan hanya berhasil dari sisi teknis, tetapi juga membawa dampak sosial-ekonomi yang positif. Keberhasilan program ini dapat dijadikan contoh praktik baik bagi desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa, dengan catatan bahwa dukungan teknis, bibit berkualitas, dan partisipasi masyarakat merupakan tiga komponen utama yang tidak boleh diabaikan. (permenkes 9 tahun 2014, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cileng, dapat disimpulkan bahwa program penanaman bibit pohon kopi dan buah-buahan berhasil dilaksanakan melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN, Pemerintah Desa Cileng, dan masyarakat setempat. Jumlah bibit yang berhasil kami tanam adalah kopi, duren, alpukat, dan jambu air masing-masing 50 pohon. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya dalam mendukung pelestarian lingkungan melalui penghijauan lahan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya dukungan yang baik terhadap program penghijauan yang dilaksanakan. Selain itu, penanaman tanaman kopi dan buah-buahan memiliki potensi untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang melalui pemanfaatan hasil perkebunan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dapat menjadi modal penting dalam mendukung keberlanjutan program pelestarian lingkungan di tingkat desa.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan penanaman dan perawatan tanaman terus dilanjutkan dengan pendampingan teknis yang lebih intensif, khususnya dalam menghadapi tantangan musim kemarau dan serangan hama. Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat memperkuat kelembagaan lokal, seperti pembentukan kelompok tani atau koperasi, guna mengelola hasil panen secara lebih optimal dan meningkatkan nilai tambah produk. Selain itu, perlu dilakukan diversifikasi tanaman serta pengembangan sistem agroforestri yang lebih terintegrasi agar manfaat ekologis dan ekonomis dapat semakin maksimal. Program serupa juga dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi lahan yang serupa, dengan tetap memperhatikan karakteristik lokal dan partisipasi masyarakat sebagai kunci utama keberhasilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kesempatan, arahan, serta dukungan administratif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang tulus juga ditujukan kepada pemerintah Desa Cileng, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, beserta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penanaman bibit pohon kopi dan buah-buahan. Tanpa dukungan, keterlibatan, dan kerja sama masyarakat, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, C., Farhan, M., Rahmah, S., & Suhenni, E. (2023). *Sosialisasi Penanaman 2500 Bibit Pohon Bagi Masyarakat Di Desa Harapan Maju Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat*. 2(1), 13–18.
- Huda, N., Johari, H. I., Adiansyah, J. S., Herianto, A., Muhardini, S., Setiawan, I. I., Saleh, M., Sobry, M., Rejeki, S., & Hasanah, S. (2022). *Gerakan penanaman pohon bersama karang taruna desa rempe kecamatan seteluk sumbawa barat*. 6(1), 833–837.
- I Wayan Merta, I Wayan Mudiarsa Darmanika, & Rauh Jaril Gifari. (2022). Penanggulangan Banjir melalui Biopori sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Guna Mewujudkan Desa Siaga Bencana. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 53–57. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i2.1466>
- Ikhsani, H., Ratnaningsih, A. T., Kehutanan, S., Kehutanan, F., & Kuning, U. L. (2021). *Penanaman Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan di Perumahan Bukit Permata Sumbari II Kota Pekanbaru*. 5(2), 421–426.
- Januriana, A. M., Hilman, M., Sukarna, R. H., Teknik, F., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022). *Membangun karakter peduli lingkungan melalui penanaman pohon sebagai penghijauan lingkungan di desa bolang kecamatan lebakwangi*. 9(November), 50–58.
- Nurmahyati, S., Pramudya, R., Alwi, M. M., Khoirunnisa, K. N., Jamidin, S. M., Alfianti, U., Fadhilah, N., Tri, A., Muliasih, W., Nur, S., Silambona, S., Alif, D., Himawan, U., Sridadi, D., Sirampog, K., & Brebes, K. (2024). *Program Reboisasi Penanaman Bibit Pohon Bringin Dan Damar Di*. 3(2), 659–670.
- Pengabdian, J., Sapangambe, M., Hitei, M., Hendrawan, Y., Saragih, J., Damanik, Y. R., Annisa, K., & Saragih, E. (2024). *Penanaman pohon sebagai penghijauan lingkungan di desa wisata tigaras*. 4, 43–48.
- permenkes 9 tahun 2014. (2021). *Available on-line at*: 48(2), 39–62. www.ine.es
- Rahmi, D., Yusuf, N., Handini, S. T., & Febiansyah, V. M. (2024). *GEMPOL dan Upaya Penanaman Pembenihan Tanaman di Dusun III Malabar Banjarsari untuk Lingkungan Hijau Berkelanjutan*.
- Rohman, M., Sulaiman, M., Fadliana, A., Tjiptady, B. C., & Choirina, P. (2022). *Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penanaman Bibit Pohon di Desa Palaan , Kabupaten Malang*. 2(2021), 57–60.
- Suhaimi, S. N., Putri, T. A., Harahap, A., & Furqan, A. (2024). Analisis Penerapan Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Wisata Mekarsari, Kabupaten Bandung. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(2), 160–173. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i2.1555>